

## **IMPLIKASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN DINIYAH TERHADAP PENINGKATAN PENDIDIKAN DAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN**

**MUHAMMAD RIFDILLAH<sup>1</sup>, VITA VITISIA<sup>2</sup>, WAWAN GUNAWAN<sup>3</sup>, WAHYU  
HIDAYAT<sup>4</sup>, AGUS GUNAWAN<sup>5</sup>**

UIN Sultan Maulan Hasanuddin Banten

[Rifdillah17@gmail.com](mailto:Rifdillah17@gmail.com)<sup>1</sup>, [vitavitisia6@gmail.com](mailto:vitavitisia6@gmail.com)<sup>2</sup>, [wgunawan.wg58@gmail.com](mailto:wgunawan.wg58@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[wahyu.hidayat@uinbantem.ac.id](mailto:wahyu.hidayat@uinbantem.ac.id)<sup>4</sup>, [agus.gunawan@uinbanten.ac.id](mailto:agus.gunawan@uinbanten.ac.id)<sup>5</sup>,

### **ABSTRAK**

Pendidikan diniyah, sebagai bagian penting dari sistem pendidikan di negara-negara dengan mayoritas Muslim, menjadi fokus kebijakan untuk meningkatkan pendidikan formal dan memperkuat nilai-nilai keagamaan. Artikel ini menyajikan tinjauan tentang sejarah, peran, dan evolusi kebijakan pendidikan diniyah. Melalui integrasi dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan diniyah memberikan kontribusi pada pemahaman agama, moralitas, dan identitas keagamaan. Implikasi kebijakan ini juga terlihat dalam peningkatan kualitas pendidikan formal serta penguatan nilai-nilai keagamaan dan moralitas di masyarakat. Meskipun ada tantangan dalam implementasi, mendukung inisiatif pendidikan diniyah penting untuk membangun masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan.

**Kata Kunci** : Pendidikan diniyah; Kebijakan pendidikan; Peningkatan pendidikan; Nilai agama; Nilai pendidikan; Moralitas.

### **ABSTRACT**

Diniyah education, as an important part of the education system in Muslim-majority countries, is the focus of policies to improve formal education and strengthen religious values. This article presents an overview of the history, role and evolution of early education policy. Through integration into the national education system, early education contributes to the understanding of religion, morality and religious identity. The implications of this policy are also seen in improving the quality of formal education and strengthening religious values and morality in society. Although there are challenges in implementation, supporting diniyah education initiatives is important for building a society based on religious values.

**Keywords** : Early education; Education policy; Improved education; Mark religion; Educational value; Morality

### **PENDAHULUAN**

Kebijakan pendidikan mewakili fondasi struktural dalam membentuk arah dan kualitas sistem pendidikan suatu negara. Sebagai manifestasi kebijakan publik, tujuan utama yang ingin dicapai adalah peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Fokus ini mencakup upaya untuk meningkatkan standar akademik, mengembangkan kurikulum yang relevan, serta memberikan akses pendidikan yang adil dan merata bagi semua warga Negara (Ashari at al., 2023). Lebih dari sekadar peraturan, kebijakan pendidikan menjadi instrumen kunci dalam mengarahkan evolusi dan inovasi dalam dunia pendidikan, sejalan dengan kebutuhan masyarakat dalam menghadapi dinamika perkembangan zaman.

Salah satu elemen sentral dalam kebijakan pendidikan adalah penetapan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum menjadi fondasi dari pengalaman belajar siswa dan merupakan instrumen utama dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan masa depan (Putra & Hidayat, 2021). Seiring dengan itu, kebijakan pendidikan juga memastikan adopsi standar evaluasi yang

jelas dan adil. Dengan demikian, pemberdayaan tenaga pendidik menjadi krusial, mengingat peran mereka dalam mengimplementasikan kurikulum dan mengelola proses pembelajaran.

Selain itu, pengelolaan sumber daya pendidikan termasuk dalam lingkup kebijakan ini. Alokasi dana yang efisien dan transparan, pengadaan fasilitas yang memadai, dan pemeliharaan infrastruktur pendidikan merupakan aspek-aspek yang diatur untuk memastikan bahwa sistem pendidikan dapat berjalan dengan baik. Sehingga, kebijakan pendidikan bukan hanya sekadar norma-norma, melainkan juga instrumen yang memberdayakan seluruh elemen pendidikan untuk mencapai tujuan mulia meningkatkan kualitas pendidikan bagi semua warga negara.

Kebijakan Pendidikan diniyah merupakan refleksi dari upaya pemerintah untuk mengakomodasi dan menghormati keberagaman budaya dan agama di dalam masyarakat. Kebijakan ini mencerminkan pengakuan terhadap pentingnya peran pendidikan agama dalam membentuk karakter dan moral bangsa. Diniyah (Sobri, 2019), sebagai bentuk pendidikan keagamaan, memiliki peran signifikan dalam membangun spiritualitas dan nilai-nilai moral pada individu. Seiring perkembangan zaman, pemerintah menyadari bahwa memberikan perhatian khusus terhadap diniyah dapat menjadi instrumen penting dalam menjaga kerukunan dan toleransi antarumat beragama di Indonesia.

Kebijakan ini juga melibatkan pemahaman terhadap kebutuhan masyarakat yang cenderung heterogen dalam keyakinan agama. Masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai suku, agama, dan kepercayaan yang berbeda-beda. Kebijakan tentang diniyah menjadi wujud dari komitmen pemerintah untuk mengakui dan menghargai diversitas ini, serta memastikan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan keagamaan sesuai dengan keyakinan masing-masing.

Kebijakan ini mencerminkan respons terhadap perkembangan global di bidang pendidikan dan keagamaan. Pemerintah menyadari bahwa pendidikan keagamaan tidak hanya penting untuk pengembangan nilai-nilai spiritualitas, tetapi juga dapat menjadi pondasi yang kuat untuk mengatasi tantangan zaman modern. Dengan mengintegrasikan diniyah dalam sistem pendidikan nasional, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik terhadap nilai-nilai agama dan sekaligus menghadapi tantangan global dengan landasan moral yang kokoh.

Kebijakan tentang diniyah juga berkaitan dengan upaya pemerintah untuk mengamankan masa depan bangsa. Pendidikan keagamaan diharapkan dapat membentuk generasi yang memiliki kedewasaan spiritual, etika, dan moralitas tinggi. Dengan demikian, kebijakan ini bukan hanya menjadi langkah strategis dalam menghormati keberagaman, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang untuk menciptakan masyarakat yang adil, harmonis, dan berdaya saing dalam skala global.

Kebijakan pendidikan diniyah merangkum serangkaian langkah yang terkait dengan penyusunan, pengembangan, dan implementasi pendidikan agama atau keagamaan di suatu negara. Pendidikan diniyah memiliki ciri khusus yang mengedepankan ajaran dan nilai-nilai agama tertentu, dan umumnya diimplementasikan di lembaga-lembaga pendidikan agama, madrasah, atau sekolah-sekolah yang secara khusus menyediakan program pendidikan agama. Pada tingkat dasar, kebijakan ini mencakup penetapan kurikulum yang mencerminkan prinsip-prinsip dan ajaran agama yang menjadi fokus, dengan tujuan memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik tentang keyakinan dan praktik keagamaan yang mereka anut.

Rumusan masalah dalam konteks kebijakan tentang diniyah mencakup beberapa pertanyaan kunci yang perlu diungkap dalam rangka mendalami dampak, efektivitas, dan respons masyarakat terhadap kebijakan tersebut. Pertama, bagaimana kebijakan tentang diniyah memengaruhi peningkatan pemahaman nilai-nilai agama dan spiritualitas di kalangan generasi muda? Kedua, apakah integrasi diniyah dalam sistem pendidikan nasional berhasil mengatasi perbedaan agama dan meningkatkan toleransi antarumat beragama?

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana kebijakan ini mampu mengakomodasi kebutuhan pendidikan keagamaan sesuai dengan hak setiap warga negara tanpa adanya diskriminasi. Selain itu, tujuan penelitian juga mencakup pemahaman terhadap keterlibatan dan dukungan masyarakat terhadap kebijakan diniyah, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman yang lebih mendalam terkait efektivitas kebijakan tentang diniyah dalam konteks keberagaman dan pendidikan keagamaan di Indonesia.

Dari masa ke masa, pendidikan diniyah telah berkembang menjadi lebih dari sekadar penyampaian ajaran agama, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam upaya memperkuat sistem pendidikan formal serta memastikan pemeliharaan nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat. Contoh nyata dari evolusi kebijakan pendidikan diniyah dapat dilihat di berbagai negara, seperti Indonesia, Pakistan, dan Turki, di mana pemerintah telah berupaya untuk mengintegrasikan pendidikan diniyah ke dalam sistem pendidikan nasional

Di Indonesia, misalnya, pendidikan diniyah telah menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional melalui program “Madrasah Diniyah” yang dikelola oleh Kementerian Agama. Program ini menawarkan kurikulum yang seimbang antara studi agama dan ilmu pengetahuan umum, mulai dari tingkat dasar hingga menengah. Sementara itu, di Pakistan, pendidikan diniyah memiliki pengaruh yang signifikan dalam sistem pendidikan nasional.

Dengan jumlah madrasah yang cukup besar, pemerintah Pakistan telah berupaya untuk mengintegrasikan kurikulum pendidikan diniyah ke dalam pendidikan formal untuk memperluas cakupan pengetahuan siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Di Turki, pendidikan diniyah telah mengalami transformasi signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Melalui reformasi pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah, madrasah tradisional telah diubah menjadi sekolah-sekolah Imam-Hatip yang menawarkan kurikulum yang mencakup studi agama dan ilmu pengetahuan umum, serta fokus pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial.

Selanjutnya, pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai toleransi, pluralisme, dan dialog antaragama dalam kurikulum pendidikan diniyah tidak boleh diabaikan. Dalam dunia yang semakin terhubung secara global ini, pemahaman yang mendalam tentang keberagaman budaya dan agama menjadi kunci untuk membangun masyarakat yang damai dan harmonis.

Dengan demikian, penelitian tentang kebijakan pendidikan diniyah tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan dan keagamaan, tetapi juga memiliki implikasi yang luas dalam membangun masyarakat yang inklusif, berbudaya, dan beradab. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang sejarah, evolusi, dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan pendidikan diniyah, kita dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk memperkuat sistem pendidikan dan memperkaya keragaman budaya dan keagamaan dalam masyarakat global yang majemuk ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan método wawancara, observasi dan análisis dokumen. Lokasi penelitian di beberapa lokasi yang mewakili berbagai konteks sosial, budaya, dan geografis di negara yang menjadi fokus penelitian dan Analisis data akan dilakukan menggunakan pendekatan induktif, yang memungkinkan untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang implikasi kebijakan pendidikan diniyah dari sudut pandang yang beragam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kebijakan Madrasah Diniyah di Indonesia**

Madrasah Diniyah di Indonesia menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang diatur oleh kebijakan pemerintah. Kebijakan terkait Madrasah Diniyah mencakup berbagai aspek, termasuk pengaturan kurikulum, akreditasi, dan pengembangan sumber daya manusia di bidang pendidikan agama Islam. Pemerintah Indonesia memberikan pengakuan resmi terhadap Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam menyebarkan ajaran agama Islam dan mendidik generasi muda.

Salah satu kebijakan utama terkait Madrasah Diniyah adalah pengaturan kurikulum. Kurikulum Madrasah Diniyah disusun dengan fokus pada pembelajaran ajaran agama Islam, termasuk pemahaman Al-Quran, hadis, fiqh, dan tajwid. Hal ini bertujuan untuk memberikan pendidikan agama yang mendalam kepada peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Selain itu, pemerintah juga menetapkan standar akademik dan kualitas untuk memastikan bahwa Madrasah Diniyah memberikan pendidikan yang seimbang dan berkualitas.

Pengakuan dan akreditasi juga menjadi bagian penting dari kebijakan terkait Madrasah Diniyah. Pemerintah memberikan izin operasional dan mengakreditasi Madrasah Diniyah untuk memastikan bahwa lembaga tersebut memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan. Proses akreditasi ini mencakup penilaian terhadap kurikulum, fasilitas, tenaga pendidik, dan manajemen lembaga. Melalui akreditasi, Madrasah Diniyah diharapkan dapat memberikan layanan pendidikan yang bermutu dan relevan.

Selain itu, kebijakan pemerintah juga mencakup pengembangan sumber daya manusia di bidang pendidikan agama Islam. Ini termasuk pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi tenaga pendidik Madrasah Diniyah untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Pemerintah berkomitmen untuk mendukung peningkatan kualitas Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan yang berperan penting dalam mencetak generasi yang memiliki pemahaman agama Islam yang baik.

Secara keseluruhan, kebijakan Madrasah Diniyah di Indonesia mencerminkan upaya pemerintah untuk memberikan ruang yang memadai bagi pendidikan agama Islam dan memastikan bahwa Madrasah Diniyah berperan efektif dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan peserta didik. Dengan regulasi yang jelas dan dukungan pemerintah, Madrasah Diniyah di Indonesia diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun pondasi pendidikan agama Islam yang kuat di tengah masyarakat.

### **2. Kebijakan Pendidikan Diniyah Memengaruhi Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Agama Dan Spiritualitas**

Kebijakan tentang diniyah secara signifikan memberikan dampak positif dalam peningkatan pemahaman nilai-nilai agama dan spiritualitas di kalangan masyarakat. Dengan memfokuskan perhatian pada pendidikan keagamaan, kebijakan ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pemahaman yang lebih dalam terhadap ajaran dan prinsip-prinsip agama yang dianut oleh individu (Rofiq, 2011). Kunci dari dampak positif ini terletak pada penguatan pendidikan keagamaan yang menjadi landasan utama dalam implementasi kebijakan diniyah.

Penguatan pendidikan keagamaan diwujudkan melalui penyusunan kurikulum yang khusus dan terarah. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan landasan pengetahuan yang komprehensif kepada para pelajar tentang ajaran agama, ritus keagamaan, dan etika moral yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, para pelajar dapat memahami makna dan tujuan di balik setiap ajaran agama, memperdalam pemahaman terhadap praktik keagamaan, serta menginternalisasi nilai-nilai moral yang terdapat dalam ajaran tersebut.

Lebih jauh lagi, penerapan kurikulum khusus ini memberikan ruang bagi para pelajar untuk mengeksplorasi dan mendalami keyakinan keagamaan mereka. Mereka dapat memahami konteks historis, budaya, dan filsafat yang melingkupi ajaran agama yang dianutnya. Dengan demikian, kebijakan pendidikan diniyah menciptakan peluang bagi individu untuk memperkaya pemahaman spiritualitas mereka, memperluas wawasan keagamaan, dan membangun kedalaman nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam keseluruhan, kebijakan tentang diniyah tidak hanya menciptakan landasan pendidikan keagamaan yang kuat, tetapi juga memfasilitasi pengalaman belajar yang holistik. Peningkatan pemahaman nilai-nilai agama dan spiritualitas ini diharapkan akan membawa dampak positif dalam membentuk karakter dan moral individu, serta merawat harmoni dan kerukunan di tengah masyarakat yang beragam keyakinan.

Kebijakan pendidikan diniyah telah membuktikan diri sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama dan spiritualitas dalam masyarakat. Pendidikan keagamaan yang mendalam dan relevan bukan hanya memberikan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga membentuk individu dengan landasan moral yang kuat. Dalam konteks ini, kebijakan pendidikan diniyah menjadi bagian integral dalam upaya meningkatkan kualitas hidup spiritual dan moral di tengah-tengah masyarakat.

Pendidikan keagamaan yang mendalam melibatkan pemahaman yang lebih luas terhadap ajaran agama, ritus keagamaan, dan etika moral yang terkandung di dalamnya. Dengan menyajikan materi-materi yang kontekstual dan relevan, kebijakan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelajahi dan memahami nilai-nilai agama dengan lebih mendalam. Pendidikan ini juga dapat memperkenalkan konsep-konsep universal, seperti kasih sayang, keadilan, dan etika, yang dapat menjadi landasan moral yang memandu tindakan dan keputusan sehari-hari.

### **3. Integrasi Diniyah Dalam Sistem Pendidikan Nasional**

Integrasi diniyah dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia telah memainkan peran kunci dalam menanggulangi perbedaan agama dan meningkatkan toleransi antarumat beragama. Dengan menyatukan pendidikan agama di bawah payung sistem pendidikan nasional, kebijakan ini menciptakan landasan yang solid untuk membangun hubungan harmonis antarumat beragama di Indonesia yang kaya akan keragaman keyakinan.

Proses integrasi ini bukan sekadar mengenalkan dan memahami ajaran agama masing-masing, melainkan juga menggali potensi dialog antarberbagai keyakinan agama. Dengan memasukkan pendidikan agama ke dalam kurikulum nasional, siswa dari berbagai latar belakang keagamaan dapat belajar bersama dan memahami nilai-nilai universal yang bersifat inklusif. Pendidikan agama tidak lagi menjadi domain terpisah, melainkan menjadi bagian integral dari pengalaman pendidikan yang menyeluruh.

Selain itu, kebijakan ini bertujuan untuk mengembangkan sikap saling menghargai, menghormati, dan menerima keberagaman keagamaan. Pendidikan agama yang terintegrasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk tidak hanya memahami keunikan ajaran agama mereka sendiri, tetapi juga untuk menghargai dan menghormati perbedaan keyakinan sesama (Rusdiana & Kodir, 2022). Pemahaman ini diharapkan mendorong terbentuknya budaya toleransi, di mana masyarakat dapat hidup berdampingan dengan rasa saling menghargai, bahkan di tengah perbedaan agama.

Dengan demikian, integrasi diniyah dalam sistem pendidikan nasional tidak hanya menghadirkan suatu model pembelajaran yang inklusif, tetapi juga merangsang tumbuhnya semangat toleransi di kalangan generasi muda. Keberhasilan kebijakan ini menciptakan fondasi yang kuat untuk masyarakat yang harmonis dan berdampingan dengan damai, tanpa

memandang perbedaan agama sebagai penghalang, melainkan sebagai kekayaan yang memperkuat keberagaman Indonesia.

Integrasi diniyah dalam sistem pendidikan nasional mendorong terbentuknya generasi yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang agama dan keberagaman. Kesadaran ini merupakan landasan utama untuk menciptakan masyarakat yang bersatu dalam perbedaan, di mana toleransi menjadi pondasi kuat bagi kerukunan dan harmoni antarumat beragama di Indonesia.

a. Implikasi Kebijakan Pendidikan Diniyah dalam Pendidikan Formal

Pendidikan diniyah memiliki implikasi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan formal. Integrasi pendidikan diniyah ke dalam sistem pendidikan nasional dapat memperkaya kurikulum pendidikan dengan nilai-nilai keagamaan dan moralitas. Seiring dengan itu, pendidikan diniyah juga dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang budaya dan tradisi agama kepada siswa, yang penting dalam mewujudkan pendidikan yang holistik.

Namun, implementasi kebijakan ini juga menimbulkan sejumlah tantangan. Salah satunya adalah keseimbangan antara kurikulum agama dan ilmu pengetahuan umum. Penting untuk memastikan bahwa pendidikan diniyah tidak hanya mengajarkan aspek agama, tetapi juga memperkuat pengetahuan siswa dalam bidang-bidang ilmu pengetahuan lainnya untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan di era modern

b. Penguatan Nilai-Nilai Keagamaan dan Moralitas

Kebijakan pendidikan diniyah juga memiliki peran penting dalam penguatan nilai-nilai keagamaan dan moralitas dalam masyarakat. Melalui pendidikan diniyah, individu diberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini dapat membantu dalam membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama serta mendorong individu untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai moral yang tinggi.

Namun, perlu diakui bahwa penguatan nilai-nilai keagamaan dan moralitas tidak boleh menjadi alasan untuk mengabaikan nilai-nilai pluralisme, toleransi, dan inklusivitas dalam masyarakat. Pendidikan diniyah harus memberikan pemahaman yang seimbang tentang agama dan budaya, serta mengajarkan sikap saling menghormati dan bekerja sama di antara berbagai komunitas agama.

c. Dampak Sosial dan Budaya

Implementasi kebijakan pendidikan diniyah juga memiliki dampak yang signifikan pada dinamika sosial dan budaya dalam masyarakat. Pendidikan diniyah dapat menjadi sarana untuk memperkuat identitas keagamaan individu serta memperdalam ikatan komunitas dalam masyarakat. Namun, hal ini juga dapat menyebabkan polarisasi antara berbagai kelompok agama jika tidak dikelola dengan bijak.

Oleh karena itu, penting untuk mempromosikan dialog antaragama, toleransi, dan kerjasama antarbudaya sebagai bagian integral dari pendidikan diniyah. Pendidikan diniyah harus menjadi wahana untuk membangun pemahaman yang lebih baik antara berbagai kelompok agama dan memperkuat rasa persatuan dalam keberagaman.

d. Tantangan dan Peluang Ke Depan

Salah satunya adalah tantangan dalam memastikan kualitas pendidikan diniyah dan mengatasi disparitas antara pendidikan diniyah dan formal. Perlunya memastikan bahwa pendidikan diniyah memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai kemanusiaan universal juga merupakan tantangan yang perlu diatasi.

Namun, di tengah tantangan tersebut, juga terdapat peluang untuk melakukan inovasi dalam pendidikan diniyah, mengembangkan pendekatan yang lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Melalui kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, Copyright (c) 2023 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS

masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya, kita dapat menciptakan sistem pendidikan diniyah yang lebih efektif dan berdaya guna dalam memenuhi tuntutan zaman

e. Dampak Pendidikan Diniyah terhadap Pembangunan Sosial dan Ekonomi

Pendidikan diniyah juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Melalui pendidikan diniyah yang berkualitas, individu dapat memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya. Pendidikan diniyah juga dapat membuka akses terhadap peluang ekonomi melalui pengembangan keterampilan kerja dan kewirausahaan.

Namun, perlu diperhatikan bahwa pentingnya pendidikan diniyah tidak hanya terletak pada kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi, tetapi juga dalam memperkuat kohesi sosial dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Pendidikan diniyah dapat menjadi alat untuk membangun nilai-nilai solidaritas, saling menghormati, dan keadilan dalam masyarakat.

f. Pengelolaan Konflik dan Radikalisasi

Meskipun pendidikan diniyah memiliki potensi untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan, juga penting untuk diakui bahwa pendidikan diniyah juga dapat menjadi ajang bagi radikalisasi jika tidak dikelola dengan baik. Terdapat risiko bahwa pendidikan diniyah dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan ideologi radikal dan memperkuat pemisahan sosial antara kelompok agama.

Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pendekatan pendidikan diniyah yang mempromosikan pemahaman yang seimbang tentang ajaran agama, nilai-nilai kemanusiaan, dan kesadaran kritis. Perlunya membangun kerangka kerja yang memperkuat pluralisme, toleransi, dan inklusivitas dalam pendidikan diniyah menjadi kunci untuk mencegah radikalisasi dan konflik sosial.

g. Pemberdayaan Perempuan dan Kelompok Marginal

Pendidikan diniyah juga dapat menjadi alat untuk memperkuat pemberdayaan perempuan dan kelompok marginal dalam masyarakat. Dengan memberikan akses yang lebih luas terhadap pendidikan diniyah, terutama bagi perempuan dan kelompok minoritas, kita dapat memperluas kesempatan mereka untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan kemandirian.

Namun, masih terdapat tantangan dalam memastikan bahwa pendidikan diniyah memberikan kesempatan yang setara bagi semua individu, tanpa memandang gender, status sosial, atau latar belakang agama. Perlunya kebijakan dan program yang mendukung pemberdayaan perempuan dan kelompok marginal dalam akses dan partisipasi dalam pendidikan diniyah menjadi penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berkeadilan.

h. Hubungan antara Pendidikan Diniyah dan Pendidikan Formal

Penting untuk memperkuat hubungan dan kerjasama antara pendidikan diniyah dan pendidikan formal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas. Integrasi antara kedua sistem pendidikan dapat membantu dalam memperluas akses pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mempromosikan kesetaraan dalam pendidikan. Namun, dalam mengintegrasikan pendidikan diniyah ke dalam sistem pendidikan formal, perlu diperhatikan bahwa pendidikan diniyah memiliki karakteristik dan tujuan yang unik. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pendekatan yang menghormati keberagaman budaya dan agama, serta memastikan bahwa integrasi pendidikan diniyah tidak mengurangi nilai-nilai dan identitas agama individu.

i. Tantangan dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan Diniyah

Meskipun kebijakan pendidikan diniyah memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi yang positif dalam pengembangan pendidikan, nilai-nilai keagamaan, dan dinamika

sosial dalam masyarakat, masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi dalam implementasinya. Beberapa tantangan tersebut meliputi : 1).Ketidaksetaraan akses terhadap pendidikan diniyah, terutama bagi perempuan dan kelompok marginal. 2).Kualitas pendidikan diniyah yang bervariasi dan belum merata di berbagai daerah. 3).Potensi risiko radikalisasi dan konflik sosial yang terkait dengan pendidikan diniyah. 4).Tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan diniyah ke dalam sistem pendidikan formal tanpa mengurangi nilai-nilai dan identitas agama individu.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan komitmen yang kuat dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Perlunya kerjasama lintas sektor, pengembangan kebijakan yang inklusif, dan implementasi program-program yang terukur dan berkelanjutan menjadi kunci dalam mengatasi tantangan dalam implementasi kebijakan pendidikan diniyah.

## **KESIMPULAN**

Implementasi kebijakan diniyah dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia memiliki dampak positif yang signifikan dalam mengelola nilai-nilai agama, spiritualitas, dan membangun toleransi antarumat beragama. Pendidikan keagamaan yang terintegrasi dengan baik dalam kurikulum pendidikan nasional bukan hanya memperdalam pemahaman ajaran agama, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter moral dan spiritual individu. Dengan demikian, kebijakan ini berfungsi sebagai instrumen yang efektif untuk menciptakan masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai agama dan bersatu dalam keberagaman.

Integrasi diniyah telah sukses menciptakan lingkungan pendidikan yang memberikan dukungan yang sangat dibutuhkan untuk dialog antarumat beragama. Dengan menggabungkan pendidikan agama ke dalam sistem pendidikan nasional, siswa tidak hanya diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama mereka sendiri, tetapi juga ditempa untuk berinteraksi dengan teman-teman sekelas yang memiliki latar belakang agama yang berbeda. Hal ini menciptakan sebuah wadah untuk dialog dan saling pengertian di antara siswa yang mewakili keberagaman keyakinan di Indonesia.

Kebijakan tentang diniyah tidak hanya menjadi instrumen vital untuk mengelola dan memperkaya nilai-nilai agama dan spiritualitas, tetapi juga berperan sebagai katalisator untuk mencapai toleransi antarumat beragama. Melalui integrasi yang bijak, Indonesia dapat terus memajukan sistem pendidikan yang memupuk rasa saling pengertian, menghormati perbedaan, dan mendorong kerukunan di tengah keberagaman keagamaan yang menjadi ciri khas negara ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abshor, U. (2021). *Implementasi Kebijakan Pendidikan Diniyah Formal Di Madrasah Cokrokertopati Takeran Magetan* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Adib, N. (2019). Kebijakan tentang pengembangan lembaga pendidikan Islam non-formal: Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) tahun 2011-2015. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2(1), 23-45.
- Ashari, M. K., Faizin, M., Yudi, U., Aziz, Y., Irhamni, H., & Athoillah, S. (2023). Considering local government policies related to Madrasah Diniyah Takmiliyah in Indonesia. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(3), 414-429.
- DR HA Rusdiana, M. M., & Kodir, H. A. (2022). *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*. MDP.
- Fadli, M., Nasir, M., & Elihami, E. (2022). Reimplementasi kebijakan terhadap penyelenggaraan pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah: Studi kasus Kabupaten Barru. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 1-7.

- Gultom, F. M. (2019). *Kebijakan pendidikan keagamaan Islam di Indonesia*. Deepublish.
- Hakim, L. N., & Muis, A. (2023). Analisis kebijakan pendidikan Madrasah Diniyah. *Nusantara Journal of Islamic Studies*, 4(1), 93-101.
- Kuswandi, I., Wajdi, M. B. B. N., Al Faruq, U., Zuhijra, Z., Khairudin, K., & Khoiriyah, K. (2020). Respon kebijakan pemerintah desa terhadap peraturan bupati wajib Madrasah Diniyah. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(1), 7-14.
- Putra, L., & Hidayat, W. (2021). Implementasi kebijakan pendidikan Diniyah: Studi penelitian di MDTA Al-Mu'awanah Cibiru Bandung. *MUNTAZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 32-41.
- Rofiq, M. N. (2011). *Potret kebijakan pendidikan Diniyah: Eksistensi kebijakan pemerintah provinsi Jawa Timur, peningkatan kualifikasi akademik guru Madrasah Diniyah*. Absolute Media.
- Setyawan, F., Fauzi, I., Fatwa, B., Zaini, H. A., & Jannah, N. M. (2021). Analisis kebijakan pendidikan Full Day School di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 30(3), 369-376.
- Sobri, R. (2019). Politik dan kebijakan: Pendidikan agama dan keagamaan di Indonesia (Analisis kebijakan PP No 55 tahun 2007). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01), 109-124.
- Burga, M. A., Arsyad, A., Damopolii, M., & Marjuni, A. (2019). Akomodasi pesantren terhadap kebijakan pendidikan nasional. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 4(1), 62.
- Yaqin, H., & Norlaila, N. (2023). Implementasi kebijakan pendidikan Diniyah formal (PDF) di Kalimantan Selatan. *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 163-175.
- Wahid, A. (2018). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1).
- Husna, R., Zulmuqim, Z., & Zalnur, M. (2022). Pendidikan Diniyah: Dinamika TPQ-TQA dan MDT (Awu) dan sejenisnya dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Kawakib*, 3(1), 23-31.
- Masykur, A. (2023). Implementasi kebijakan pemerintah tentang penyelenggaraan pendidikan Diniyah: Studi di MDTA Roudlotul Qurro Kota Cirebon. *GAPAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 10-16.
- Masnua, S., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis kebijakan pendidikan Islam dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 (sisdiknas). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 115-130.
- Syafii, A., & A'yuni, S. Q. (2019). Politik kebijakan pendidikan agama dan keagamaan: Revitalisasi upaya pemerintah terhadap pendidikan keagamaan. *Tadrib*, 5(1), 104-121.
- Khoiruddin, M. (2016). Analisis kebijakan kurikulum pendidikan Islam di lembaga pendidikan Islam. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(1), 141-154.
- Sanusi, A., & Khaerunnisa, S. (2022). Hakikat pendidikan anak usia dini dalam kebijakan pendidikan nasional. *Allim*, 4(2), 33-48.
- Izzah, M. (2018). Implementasi kebijakan wajib belajar pendidikan Madrasah Diniyah dalam memperkuat karakter siswa SD di Bangil Pasuruan\* (Doctoral dissertation, University Of Muhammadiyah Malang).
- Darlis, A. (2018). Analisis terhadap kebijakan pemerintah tentang pendidikan agama dan keagamaan (Melacak dampaknya terhadap pendidikan Islam). *Jurnal Tarbiyah*, 25(2).
- Pitri, A., Ali, H., & Us, K. A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan Islam: paradigma, berpikir kesisteman dan kebijakan pemerintah (literature review manajemen pendidikan). *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik*, 2(1), 23-40.

Marwiyah, S. (2021). Isu dan analisis kebijakan pendidikan masa depan (Review dan revitalisasi kebijakan pendidikan Islam di Ma'had Aly). *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 1-27.